

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL  
DENGAN STRATEGI BISNIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA PT. PULAU SAMBU GUNTUNG**

**Oleh : RANTI MELASARI**

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Islam Indragiri Tembilahan  
Email: [ranti.fonepad7@gmail.com](mailto:ranti.fonepad7@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan strategi bisnis sebagai Variabel Moderasi. Teknik Analisa penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisa regresi sederhana dan regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah para manajer tingkat bawah, menengah dan atas, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah kuesioner yang disebar dalam penelitian ini adalah 40 eksemplar dan kuesioner yang kembali sebanyak 35 eksemplar Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki nilai t hitung sebesar -1,870 dengan taraf signifikan 0,070 Sedangkan, nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2.03951 pada taraf signifikan 0,05 (5%).

Sehingga, dengan nilai t hitung  $-1,870 < 2.03951$  t table dan taraf signifikan  $0,070 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan, bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Pulau Sambu Guntung. Sedangkan hasil uji dengan regresi berganda dapat diketahui bahwa sistem akuntansi manajemen yang dimoderasi strategi bisnis memiliki nilai t hitung sebesar 0,995 dengan taraf signifikan 0,574. Sedangkan, nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2.03951 pada taraf signifikan 0,05 (5%). Sehingga, dengan nilai t hitung  $0,995 < 2.03951$  t table dan taraf signifikan  $0,574 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan, bahwa strategi bisnis tidak memoderasi pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Pulau Sambu Guntung

**Kata Kunci:** Sistem Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial, Strategi Bisnis

**1. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi dan implikasi globalisasi membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Dalam ketidakpastian yang tinggi manajemen harus memiliki alat untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional yang diambil. Pada akhirnya kinerja merupakan alat manajemen untuk menilai dan melihat perkembangan yang dicapai selama ini atau dalam jangka waktu tertentu.

Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan sistem akuntansi manajemen perlu mendapat perhatian, sehingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan manajer dalam menghasilkan keputusan yang tepat. Informasi akuntansi manajemen merupakan produk dari sistem informasi akuntansi manajemen. Informasi mempunyai nilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung dalam menentukan berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya.

Penggunaan variabel strategi bisnis karena perusahaan yang mengikuti strategi yang berbeda akan membentuk karakteristik informasi yang berbeda pula, sehingga dengan adanya kesesuaian antara strategi bisnis dan informasi yang dibutuhkan perusahaan diharapkan akan meningkatkan kinerja manajerial (Laksana dan Muslichah, 2002). Adanya perbedaan strategi mengakibatkan kebutuhan akan informasi dalam perusahaan, sehingga diduga strategi bisnis akan berpengaruh terhadap hubungan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

Fenomena meningkatnya jumlah perusahaan manufaktur, khususnya produk pertanian berupa kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir membuat daya tarik yang kuat untuk diteliti (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Indragiri Hilir, 2015). Setelah program pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir terkait pengembangan komoditas unggulan daerah tersebut, yakni kelapa di implementasikan dan dapat dikategorisasi sukses dalam beberapa tahun terakhir. Maka dari itu, menuntut perusahaan harus mempunyai pondasi strategi bisnis yang kuat mengingat nuansa bisnis yang semakin kompetitif serta perusahaan manufaktur yang bergerak

di bidang pengolahan kelapa makin berkembang baik dalam sisi jumlah, strategi maupun kinerja perusahaannya.

Salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir dan sudah cukup lama adalah PT. Pulau Sambu Guntung (PSG). PT Pulau Sambu Guntung (PSG) didirikan pada tahun 1983 di Guntung di Provinsi Riau. Sejak awal, produk utama PSG adalah santan dan kelapa kering. PT. Pulau Sambu Guntung adalah pemasok kelapa kering untuk *confectioners* terkenal dan industri cokelat di Eropa, Amerika Utara, Australia, Timur Tengah dan China. Santan, di bawah nama merek Kara, kini populer di pasar Asia, Australia dan Eropa. Dengan popularitas yang semakin meningkat dari santan Kara yang menggunakan krim kelapa sebagai bahan baku, pasar untuk santan Karadiperluas ke seluruh dunia. Sebelum produksi, kelapa kualitas terbaik yang disaring dan dipilih untuk menghasilkan krim kelapa kualitas tertinggi dan *desiccated coconut* menggunakan peralatan teknologi tinggi. Salah satu kunci untuk kualitas tinggi kelapa kering PT. Pulau Sambu Guntung adalah menggunakan *Proctor* dan pengering tiga tahap Schwartz yang dibangun khusus untuk aplikasi perusahaan. Selain itu, lini produksi *Alfal-Laval*, yang telah susah payah disempurnakan selama bertahun-tahun, kini memproduksi santan detik kualitas none.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka, penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Pulau Sambu Guntung”

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, dimana sistem akuntansi manajemen merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif yang dapat dilakukan. Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan cerminan dari fungsi perencanaan manajemen yaitu memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, memotivasi perilaku manajer dan sebagai alat meningkatkan efisiensi Jaryanto (2008: 16). Jaryanto (2008: 17), mengungkapkan bahwa akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif dalam membuat keputusan yang lebih baik. Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, namun dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan output yang dihasilkan dari sistem tersebut. Penelitian Chenhall dan Morris (1986) dalam Yuristisia (2006), membuktikan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajer meliputi *broad scope, timeliness, aggregation dan integration*. Adapun definisi yang diberikan Paylosa (2013), terhadap keempat karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

### 2.2. Pengertian Strategi Bisnis

Sumarni dan Diana (2005), menjelaskan bahwa strategi bisnis merupakan suatu rencana terpadu tentang uraian produk, kegiatan, fungsi, dan pasar yang saat ini dijalankan perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Maharani (2011), mengklasifikasikan strategi kedalam 4 tipe yaitu *prospectors, analyzers, defender dan reactors*.

Ada dua macam strategi (Soewarno, 2013), yaitu: (1) strategi korporat (*corporate strategy*) dan (2) strategi unit bisnis (*business unit strategy*), atau terkadang disebut sebagai strategi bisnis saja. Strategi korporat (*corporate strategy*) adalah strategi induk organisasi yang menggambarkan garis besar kebijakan untuk portofolio usahanya, sedangkan strategi unit bisnis adalah garis besar dari seluruh aktivitas unit bisnis untuk mencapai tujuannya.

#### 1. Strategi Korporat (*Corporate Strategy*)

Strategi korporat merupakan tindakan untuk memperoleh keunggulan kompetitif melalui seleksi dan manajemen dari berbagai bisnis dalam satu grup perusahaan yang bersaing dalam beberapa industri atau pasar produk (Hitt, et al., 1999:206 dalam Soewarno, 2013). Strategi pada tingkat korporat berfokus pada 2 (dua) pertanyaan (Porter, 1998a:117; Anthony & Govindarajan, 1998:55; Boeker & Montgomery, 1994 dalam Soewarno, 2013), yakni:

- 1) Dalam bisnis apa perusahaan seharusnya, dan
- 2) Bagaimana induk perusahaan (*corporate office*) harus mengelola berbagai perusahaan dalam grup perusahaannya.

Dalam menyusun strategi korporat, manajer puncak harus bertanggung jawab dalam alokasi sumber daya dan sumber dana yang ada secara efektif di berbagai perusahaan yang tergabung dalam satu grup perusahaan. Manajer puncak hendaknya memandang grup perusahaan sebagai sebuah portofolio dari berbagai kompetensi inti (*core competencies*) yang dimiliki oleh berbagai perusahaan dalam satu grup tersebut dan mengelola grup perusahaan tersebut sebaik mungkin agar dapat menjawab dua pertanyaan yang diungkapkan oleh Boeker & Montgomery (Soewarno, 2013).

Menurut Hitt, et al. (1999:208) dalam Soewarno (2013), pendekatan utama dalam strategi korporat adalah diversifikasi. Secara teori, perusahaan akan melakukan diversifikasi bila memiliki kelebihan dana,

kemampuan, dan kompetensi inti yang memiliki berbagai kegunaan (Collis & Montgomery, 1995 dalam Soewarno, 2013). Diversifikasi dalam perusahaan sangat bervariasi, tergantung pada tingkat diversifikasi dan hubungan antar bisnis unit dalam satu korporat.

## 2. Strategi Unit Bisnis

Soewarno (2013), menyatakan bahwa pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam strategi unit bisnis adalah bagaimanakah seharusnya kita berkompetisi dalam tiap unit bisnis. Sedangkan, Soewarno (2013), mendukung dan melengkapi Soewarno (2013), dengan menyatakan bahwa ada dua pertanyaan yang ingin dijawab dalam strategi bisnis, yakni:

- 1) apa yang seharusnya menjadi misi unit bisnis, dan
- 2) bagaimana unit bisnis berkompetisi untuk merealisasikan misi yang telah dicanangkan.

### 2.3. Kinerja Manajerial

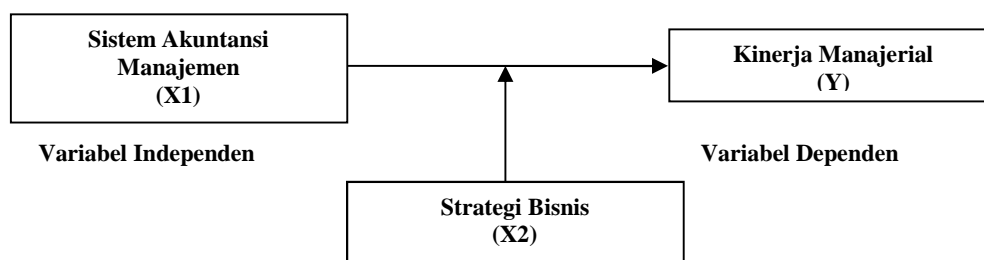
Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan sebagian besar tergantung pada kinerja manajer. Kinerja manajerial dapat diukur setelah sistem informasi akuntansi manajemen dapat dilaksanakan dan diaplikasikan di dalam sebuah organisasi. Kinerja manajerial tercapai apabila organisasi secara keseluruhan, atau para manajer unit bisnis secara bersama-sama mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik sehingga organisasi mampu mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja manajerial dapat dijelaskan sebagai bentuk eksistensi dimana manajer sudah menyelesaikan pekerjaan mereka seefektif mungkin (Soobaroyen dan Poorundersing, 2008). Evaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh manajer beragam, tergantung pada budaya yang dikembangkan oleh masing-masing perusahaan. Maharani (2010), mengemukakan bahwa definisi kinerja manajerial sebagai persepsi kinerja individual para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, evaluasi, pengaturan staf, negosiasi dan representasi.

Yubiharto (2003), menegaskan bahwa informasi akuntansi dibutuhkan dalam penetapan strategi bisnis perusahaan. Menurut Poniman (2004), informasi akuntansi digunakan sendiri atau bersama dengan informasi lainnya sebagai dasar mengevaluasi prestasi bawahan. Studi Hehanussa (2008), yang menekankan pada *budget constraint style* akan menimbulkan ketegangan dan ada upaya manipulasi angka. Selanjutnya, Poniman (2004), menemukan adanya hubungan positif antara pencapaian *budget* dan kinerja manajer yang berkaitan dengan anggaran.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan oleh manajemen dalam perencanaan, koordinasi, dan penilaian prestasi seseorang dan diperlukan pula penyesuaian terhadap perubahan lingkungan bisnis dengan menyusun strategi bisnis yang lebih baik agar kinerja manajer lebih meningkat sehingga prestasi perusahaan pun meningkat dengan kata lain strategi bisnis memoderasi hubungan antara informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### 2.4. Hipotesa

Berdasarkan telaah teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran di atas maka penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut:

- H1** : Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pulau Sambu Guntung.
- H2** : Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pulau Sambu Guntung dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pihak manajemen PT. Pulau Sambu Guntung. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah para manajer tingkat atas, menengah dan bawah dari PT. Pulau Sambu Guntung. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini

dilakukan dengan memilih manajer yang terpilih berdasarkan kriteria yang disusun relevan dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Adapun kriteria tersebut adalah manajer yang telah bekerja minimal 2 tahun pada PT. Pulau Sambu Guntung. Alasannya adalah manajer yang telah bekerja minimal 2 (dua) tahun dianggap telah mengalami implementasi desentralisasi dan memahami sistem akuntansi manajemen.

### 3.2. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey, yang mana data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari pendistribusian kuesioner yang diberikan kepada responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan responden akan memberikan respon terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut.

### 3.3. Teknik Analisis Data

Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan *multiple regression* dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product an Service Solution)* versi 23.0..

#### 1. Uji Hipotesa Pertama

Hipotesa pertama dari penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pulau Sambu Guntung. Hipotesa statistiknya sebagai berikut:

**H1** : Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pulau Sambu Guntung. Diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Manajerial  
 a : Konstanta  
 b : Koefisien Regresi  
 X<sub>1</sub> : Sistem Akuntansi Manajemen  
 e : Error

#### 2. Uji Hipotesa Kedua

Hipotesa pertama dari penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pulau Sambu Guntung dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. Hipotesa statistiknya sebagai berikut:

**H2** : Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pulau Sambu Guntung dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. Diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_1X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Manajerial  
 a : Konstanta  
 b : Koefisien Regresi  
 X<sub>1</sub> : Sistem Akuntansi Manajemen  
 X<sub>2</sub> : Strategi Bisnis  
 X<sub>1</sub>X<sub>2</sub> : Nilai Interaksi antara Sistem Akuntansi Manajemen dengan Strategi Bisnis  
 e : Error

Hipotesa ini akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Pulau Sambu Guntung dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. Uji t dilakukan dengan dua arah (2 tails) dengan tingkat keyakinan 95% dan uji tingkat signifikansi pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Pulau Sambu Guntung, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n-k. Kriteria diterima atau ditolak: apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>2</sub> diterima, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>2</sub> ditolak.

## 4. HASIL PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Pulau Sambu Guntung yang berlokasi di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau merupakan perusahaan swasta nasional dengan status penanaman modal dalam negeri (PMDN). Perusahaan dengan izin usaha industry NO.39/PMDN/1988 tanggal 15 Januari 1988 dengan akte pendirian NO.06 tanggal 5 Desember 1967 (Notaris Lime Toeng Kie). Pengesahan Departemen Kehakiman

NO. J.A.5/13/25 tanggal 13 Februari 1968 jo. NO. 08 tanggal 7 Maret 1990 (Notaris Didi Sujadi) dengan pengesahan Departemen Kehakiman NO.C2-6520.HT.01.04.TH.1992 tanggal 10 Agustus 1992.

Perusahaan ini berkedudukan dengan kantor Pusat di Jakarta dan bergerak dalam bidang industri pengolahan hasil perkebunan pertama kelapa bulat atau biasa dengan jenis industri minyak pasar nabati pengolahan kelapa menjadi santan kelapa (*coconut cream*), Kelapa Parut Kering (*Desiccated Coconut*), Air Kelapa (*Coconut Water*), Nata De Coco serta *Coconut Cream Powder* (Tepung Santan), selain itu juga memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan merek ASES.

Pada awal berdirinya hanya berupa pabrik pengolahan minyak kelapa mentah *coconut crude oil* dan bungkil dengan bahan baku kelapa bulat dari pertanian kelapa PT. Pulau Sambu Guntung yang semakin dikenal setelah pada tahun 1990 produk DC menembus pasaran ekspor dan beberapa produknya juga berhasil menembus pasaran ekspor. Pada tahun 1994/1995 menambah produksi baru yaitu berupa air minum dalam kemasan (ASES), Nata De Coco, *Coconut Cream*, dan tahun 2000 mulai memproduksi tepung santan kelapa (*Coconut Cream Powder*) harapan untuk dapat mengelola kelapa satu juta butir perhari dengan mengandalkan segala kemampuan dan peralatan yang telah ada dan sarana utamanya untuk mendapatkan sertifikasi ISO 9002 dengan meningkatkan manajemen mutu yang telah ada.

#### 4.1.2. Gambaran Umum Responden

Para responden dalam penelitian ini yang merupakan para manajer tingkat bawah, menengah dan atas, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan. Adapun hasil pemilihan responden berdasarkan kriteria yang ditetapkan melalui penyebaran kuesioner penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Kuesioner**

Item	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	40	100%
Kuesioner yang tidak diisi	5	14,29%
Kuesioner yang tidak kembali	-	-
Kuesioner yang dapat diolah	35	85,71%

Sumber: *Data diolah 2017*

Sedangkan, gambaran umum responden disini akan diuraikan karakteristik responden yang dilihat dari jenis kelamin dan pendidikan. Untuk dapat mengetahui karakteristik responden dapat dilihat dari uraian dibawah ini.

##### 4.1.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah faktor genetik yang dimiliki manusia sejak lahir. Pada umumnya jenis kelamin dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	20	57,14
2	Wanita	15	42,86
<b>Total</b>		35	100

Sumber: *Data diolah 2017*

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat jumlah responden berjenis kelamin pria terdapat sebanyak 20 orang (57,14%), dan berjenis kelamin wanita sebanyak 15 orang (42,86%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas manajer dan kepala bagian dari PT. Pulau Sambu Guntung berjenis kelamin pria.

##### 4.1.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Latar belakang pendidikan seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengukur tingkat intelektualitas seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi tingkat intelektualitas yang dimilikinya. Untuk dapat mengetahui karakteristik berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	S1	20	57,14
2	D3	9	25,72
3	SMA/SMK	6	17,14
<b>Total</b>		35	100

Sumber: *Data diolah 2017*

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan S1 terdapat sebanyak 20 orang (57,14%), dan responden yang memiliki latar belakang pendidikan D3 terdapat

sebanyak 9 orang (25,72%). Sedangkan, responden yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK terdapat sebanyak 6 orang (17,14%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas manajer dan kepala bagian dari PT. Pulau Sambu Guntung berlatar belakang pendidikan S1.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.4**  
Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Manajerial	30,9429	3,25344	35
Sistem Akuntansi Manajemen	55,0286	6,65753	35
Strategi Bisnis	20,4571	4,97253	35
Sistem Akuntansi Manajemen X Strategi Bisnis	1155,1714	403,25743	35

Sumber: *Data Olahan SPSS, V 23*

Berdasarkan tabel 4.4, nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 35 data, yang merupakan jumlah respondendalam penelitian. Data-data yang digunakan merupakan data hasil jawaban kuesioner oleh para responden. Variabel sistem akuntansi manajemen menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 1155,1714 dengan standar deviasi sebesar 403,25743. Variabel strategi bisnis menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 20,4571 dengan standar deviasi sebesar 4,97253. Variabel sistem akuntansi manajemen menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 55,0286 dengan standar deviasi sebesar 6,65753. Sedangkan, variabel kinerja manajerial menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 30,9429 dengan standar deviasi sebesar 3,25344.

### 4.2.2. Uji Kualitas Data

#### 4.2.2.1. Uji Validitas

##### 1. Sistem Akuntansi Manajemen

Hasil uji validitas dari item-item pernyataan pada variabel Sistem Akuntansi Manajemen dapat dilihat pada tabel 4.5:

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Variabel Sistem Akuntansi Manajemen

No	Item Pernyataan	Signifikansi	Keterangan
1	Sistem Akuntansi Manajemen 1	0,002	Valid
2	Sistem Akuntansi Manajemen 2	0,002	Valid
3	Sistem Akuntansi Manajemen 3	0,002	Valid
4	Sistem Akuntansi Manajemen 4	0,002	Valid
5	Sistem Akuntansi Manajemen 5	0,013	Valid
6	Sistem Akuntansi Manajemen 6	0,013	Valid
7	Sistem Akuntansi Manajemen 7	0,013	Valid
8	Sistem Akuntansi Manajemen 8	0,008	Valid
9	Sistem Akuntansi Manajemen 9	0,000	Valid
10	Sistem Akuntansi Manajemen 10	0,000	Valid
11	Sistem Akuntansi Manajemen 11	0,000	Valid
12	Sistem Akuntansi Manajemen 12	0,000	Valid
13	Sistem Akuntansi Manajemen 13	0,000	Valid
14	Sistem Akuntansi Manajemen 14	0,000	Valid

Sumber: *Data diolah 2017*

Dari tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel Sistem Akuntansi Manajemen valid, dengan nilai alpha < 5%.

##### 2. Strategi Bisnis

Hasil uji validitas dari item-item pernyataan pada variabel strategi bisnis dapat dilihat pada tabel 4.6:

**Tabel 4.6**  
Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Variabel Strategi Bisnis

No	Item Pernyataan	Signifikansi	Keterangan
1	Strategi Bisnis 1	0,000	Valid
2	Strategi Bisnis 2	0,000	Valid
3	Strategi Bisnis 3	0,000	Valid
4	Strategi Bisnis 4	0,000	Valid
5	Strategi Bisnis 5	0,000	Valid
6	Strategi Bisnis 6	0,000	Valid

Sumber: *Data diolah 2017*

Ranti Melasari, *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Pulau Sambu Guntung*

Dari tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel strategi bisnis valid, dengan nilai alpha < 5%.

### 3. Kinerja Manajerial

Hasil uji validitas dari item-item pernyataan pada variabel Kinerja Manajerial dapat dilihat pada tabel 4.7:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Variabel Kinerja Manajerial**

No	Item Pernyataan	Signifikansi	Keterangan
1	Kinerja Manajerial 1	0,000	Valid
2	Kinerja Manajerial 2	0,000	Valid
3	Kinerja Manajerial 3	0,000	Valid
4	Kinerja Manajerial 4	0,000	Valid
5	Kinerja Manajerial 5	0,000	Valid
6	Kinerja Manajerial 6	0,000	Valid
7	Kinerja Manajerial 7	0,000	Valid
8	Kinerja Manajerial 8	0,000	Valid

Sumber: *Data diolah 2017*

Dari tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel Kinerja Manajerial valid, dengan nilai alpha < 5%.

#### 4.2.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006) Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS 20. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Nunnally, dalam Ghozali 2006). Adapun hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Sistem Akuntansi Manajemen

Hasil perhitungan nilai *alpha* dari skor hasil penyebaran kuesioner untuk variabel Sistem Akuntansi Manajemen, dapat dilihat pada tabel 4.8:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Akuntansi Manajemen**

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,886	Reliabel

Sumber: *Data diolah 2017*

Berdasarkan koefisien *Cronbach's Alpha* dari tabel 4.8 maka, dapat dikatakan bahwa semua jawaban kuesioner untuk variabel Sistem Akuntansi Manajemen yang digunakan sudah reliabel, karena memiliki koefisien Cronbach's Alpha > 0,60, yakni 0,886.

#### 2. Strategi Bisnis

Hasil perhitungan nilai *alpha* dari skor hasil penyebaran kuesioner untuk variabel strategi bisnis, dapat dilihat pada tabel 4.9:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Strategi Bisnis**

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,945	Reliabel

Sumber: *Data diolah 2017*

Berdasarkan koefisien *Cronbach's Alpha* dari tabel 4.9 maka, dapat dikatakan bahwa semua jawaban kuesioner untuk variabel strategi bisnis yang digunakan sudah reliabel, karena memiliki koefisien Cronbach's Alpha > 0,60, yakni 0,945.

#### 3. Kinerja Manajerial

Hasil perhitungan nilai *alpha* dari skor hasil penyebaran kuesioner untuk variabel Kinerja Manajerial, dapat dilihat pada tabel 4.10:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Manajerial**

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,831	Reliabel

Sumber: *Data diolah 2017*

Berdasarkan koefisien *Cronbach's Alpha* dari tabel 4.10 maka, dapat dikatakan bahwa semua jawaban kuesioner untuk variabel Kinerja Manajerial yang digunakan sudah reliabel, karena memiliki koefisien Cronbach's Alpha > 0,60, yakni 0,831.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* dan grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada tabel 4.11:

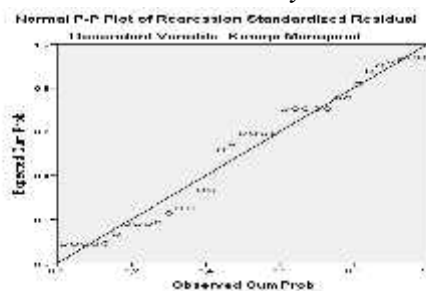
**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov - Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,00104917
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,112
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,137 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
Sumber: *Data Olahan SPSS, V 23*

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov –Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi diatas *alpha* 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa residual data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Gambar 4.1**  
**Normal Probability - Plot**



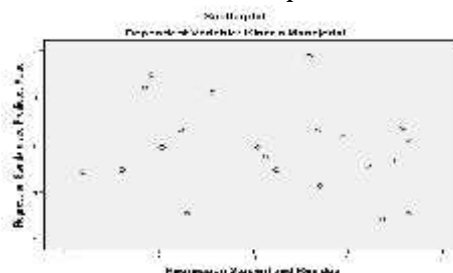
Sumber: *Data Olahan SPSS, V 23*

Berdasarkan Gambar 4.1, grafik normal *Probability Plot*, menunjukkan bahwa residual data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa residual data berdistribusi normal. Dari pengujian *Kolmogorov -Smirnov* dan normal *probability plot* yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* menggunakan SPSS dapat dilihat pada Gambar 4.2:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber: *Data Olahan SPSS, V 23*



Berdasarkan gambar 4.2, uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa grafik *Scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di sekitar nol dengan tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini, tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.3.3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	65,990	23,237		2,840	,008		
Sistem Akuntansi Manajemen	-,758	,474	-,552	-1,599	,120	,296	4,333
Strategi Bisnis	-,774	1,078	-,183	-,719	,478	,203	8,813
Sistem Akuntansi Manajemen X Strategi Bisnis	,020	,020	2,417	,995	,328	,574	5,282

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial  
Sumber: *Data Olahan SPSS, V 23*

Dari tabel 4.12, dapat diketahui nilai VIF ketiga variabel, yakni Sistem Akuntansi Manajemen, strategi bisnis dan kinerja manajerial masing – masing adalah 4,333, 8,813 dan 5,282. Yang mana, nilai tersebut < 10. Sehingga, bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas. Sedangkan, nilai *tolerance* dari hasil pengujian diatas masing – masing adalah 0,296, 0,203 dan 0,574. Yang mana, nilai *tolerance*, nilai tersebut > 0,10. Sehingga, dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Dengan demikian, dari hasil pengujian multikolieritas berdasarkan VIF dan nilai *tolerance*, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

#### 4.2.4. Pengujian Hipotesa

##### 4.2.4.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut ini adalah hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 untuk regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.13:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39,266	4,483		8,759	,000
Sistem Akuntansi Manajemen	-,151	,081	-,310	-1,870	,070

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial  
Sumber: *Data Olahan SPSS, V 23*

Dari hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 4.13, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 39,266 ( ) - 0,151 (X_1) + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Manajerial
- : Konstanta
- 1 : Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> : Sistem Akuntansi Manajemen
- : Error

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh, diketahui bahwa konstanta sebesar 39,266 berarti, jika sistem akuntansi manajemen nilainya 1, maka kinerja manajerial bernilai 39,266. Koefisien regresi sistem akuntansi manajemen (X<sub>1</sub>) sebesar -0,151 dapat diinterpretasikan, jika variabel sistem akuntansi manajemen

meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka kinerja manajerial akan mengalami penurunan sebesar 0,151 poin.

4.2.4.2. Moderated Regression Analysis

**Tabel 4.14**  
**Hasil Moderated Regression Analysis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	65,990	23,237		2,840	,008		
Sistem Akuntansi Manajemen	-,758	,474	-1,552	-1,599	,120	,296	4,333
Strategi Bisnis	-,774	1,078	-1,183	-,719	,478	,203	8,813
Sistem Akuntansi Manajemen X Strategi Bisnis	,020	,020	2,417	,995	,328	,574	5,282

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial  
Sumber: *Data Olahan SPSS, V 23*

Dari hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 4.14, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 65,990( ) - 0,758 (X1) - 0,774(X2) + 0,020(X1.X2) + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Manajerial
- : Konstanta
- : Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> : Sistem Akuntansi Manajemen
- X<sub>2</sub> : Strategi Bisnis
- X<sub>3</sub> : Sistem Akuntansi Manajemen dikali Strategi Bisnis
- : Error

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh, diketahui bahwa konstanta sebesar 65,990 berarti, jika sistem akuntansi manajemen dan strategi bisnis nilainya 1, maka kinerja manajerial bernilai 65,990. Koefisien regresi sistem akuntansi manajemen (X1) sebesar -0,758 dapat diinterpretasikan, jika variabel sistem akuntansi manajemen meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka kinerja manajerial akan mengalami penurunan sebesar 0,758 poin.

Sedangkan, koefisien regresi strategi bisnis (X2) adalah sebesar -0,774, yang mana jika variabel strategi bisnis meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap, maka kinerja manajerial juga akan mengalami penurunan sebesar 0,774 poin. Selain itu, koefisien regresi sistem akuntansi manajemen dikali strategi bisnis adalah sebesar 0,020, yang mana jika variabel strategi bisnis meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap, maka kinerja manajerial juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,020 poin.

4.2.4.3. Uji t

Untuk hasil uji t pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39,266	4,483		8,759	,000
Sistem Akuntansi Manajemen	-,151	,081	-,310	-1,870	,070

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial  
Sumber: *Data Olahan SPSS, V 23*

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	65,990	23,237		2,840	,008		
Sistem Akuntansi Manajemen	-,758	,474	-1,552	-1,599	,120	,296	4,333
Strategi Bisnis	-,774	1,078	-1,183	-,719	,478	,203	8,813
Sistem Akuntansi Manajemen X Strategi Bisnis	,020	,020	2,417	,995	,328	,574	5,282

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data Olahan SPSS, V 23

### 1. Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa sistem akuntansi manajemen (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -1,870 dengan taraf signifikan 0,070. Sedangkan, nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2.03951 pada taraf signifikan 0,05 (5%). Sehingga, dengan nilai t hitung  $-1,870 < 2.03951$  t tabel dan taraf signifikan  $0,070 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan, bahwa sistem akuntansi manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### 2. Sistem Akuntansi Manajemen Dikali Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 4.16, dapat diketahui bahwa sistem akuntansi manajemen dikali strategi bisnis memiliki nilai t hitung sebesar 0,995 dengan taraf signifikan 0,574. Sedangkan, nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2.03951 pada taraf signifikan 0,05 (5%). Sehingga dengan nilai t hitung  $0,995 < 2.03951$  t tabel dan taraf signifikan  $0,574 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan, bahwa strategi bisnis secara parsial tidak berpengaruh terhadap hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

#### 4.2.4.3. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.17:

**Tabel 4.17**  
**Koefisien Determinasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,310 <sup>a</sup>	,096	,068	3,14020

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Manajemen

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data Olahan SPSS, V 23

Dari tabel 4.17, hasil perhitungan untuk nilai *adjusted R square* dengan bantuan program SPSS dalam *moderated regression analysis*, diperoleh angka koefisien determinasi atau *adjusted R square* sebesar 0,068. Hal ini berarti, 6,8 % variasi perubahan kinerja manajerial dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor sistem informasi akuntansi manajemen. Sementara sisanya sebesar 93,2 % diterangkan oleh faktor lain diluar kedua variabel di atas yang tidak ikut terobservasi.

**Tabel 4.18**  
**Koefisien Determinasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 <sup>a</sup>	,149	,067	3,14291

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Manajemen X Strategi Bisnis,

Sistem Akuntansi Manajemen, Strategi Bisnis

c. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data Olahan SPSS, V 23

Dari tabel 4.18, hasil perhitungan untuk nilai *adjusted R square* dengan bantuan program SPSS dalam *moderated regression analysis*, diperoleh angka koefisien determinasi atau *adjusted R square* sebesar 0,067.

Ranti Melasari, Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Pulau Sambu Guntung

Hal ini berarti, 6,7 % variasi perubahan kinerja manajerial dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor sistem informasi akuntansi manajemen dikali strategi bisnis. Sementara sisanya sebesar 93,3 % diterangkan oleh faktor lain diluar kedua variabel di atas yang tidak ikut terobservasi.

#### 4.3. Pembahasan

##### 4.3.1. Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa sistem akuntansi manajemen (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -1,870 dengan taraf signifikan 0,070. Sedangkan, nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2.03951 pada taraf signifikan 0,05 (5%). Sehingga, dengan nilai t hitung  $-1,870 < 2.03951$  t tabel dan taraf signifikan  $0,070 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan, bahwa sistem akuntansi manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Untuk itu, model regresi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial. Hal ini berarti H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Pulau Sambu Guntung. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang tersedia dalam berbagai karakteristik dalam sistem akuntansi manajemen yang diterapkan pada PT. Pulau Sambu Guntung tidak memadai. Maka, hal tersebut memberikan dampak kepada pengambilan keputusan yang dilakukan manajer menjadi tidak akurat sehingga perencanaan yang dilakukan selalu tidak tepat sasaran yang pada akhirnya tidak mampu memberikan pengaruh dalam upaya peningkatan kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang baik tentunya didukung oleh karakteristik informasi akuntansi manajemen yang mendukung. Jika karakteristik informasi akuntansi manajemen baik, maka kinerja manajerial akan baik begitu pula sebaliknya.

Dengan informasi yang lengkap tentang kondisi luar perusahaan yang bersifat informasi ekonomi dan informasi bukan ekonomi, diharapkan dapat membuat perusahaan bersaing dan unggul di pasar sehingga meningkatkan hasil yang diperoleh (laba) sesuai dengan yang diharapkan, secara langsung akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam kasus di PT. Pulau Sambu Guntung, informasi tentang kondisi luar perusahaan yang bersifat ekonomi dan informasi bukan ekonomi tidak tersedia secara lengkap sehingga tidak ada indikator yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan hal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrini (2014) yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dimana diperoleh nilai signifikansi untuk variabel moderasi strategi bisnis mempengaruhi hubungan antara informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial sebesar 0,249. Nilai t hitung untuk variabel moderasi strategi bisnis (X2) adalah -1,162. Dengan demikian dapat diketahui bahwa t hitung  $< t$  tabel yaitu  $-1,162 < 1,6672$  Nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0,535. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa strategi bisnis yang mengarah pada prospectors (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap hubungan pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial, sehingga hipotesis kedua ditolak. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paylosa (2013) yang menunjukkan sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -1,162 yang lebih kecil dari pada nilai t tabel sebesar 1,6672 pada tingkat signifikansi sebesar 0,294 yang lebih besar dari pada alpha sebesar 0,05 (5%).

##### 4.3.2. Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Strategi Bisnis sebagai variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa sistem akuntansi manajemen dikali strategi bisnis memiliki nilai t hitung sebesar 0,995 dengan taraf signifikan 0,574. Sedangkan, nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2.03951 pada taraf signifikan 0,05 (5%). Sehingga, dengan nilai t hitung  $0,995 < 2.03951$  t tabel dan taraf signifikan  $0,574 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan, bahwa sistem akuntansi manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan variabel moderasi strategi bisnis. Untuk itu, model regresi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial. Hal ini berarti H2 ditolak, artinya tidak ada pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pulau Sambu Guntung dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi.

Tidak adanya pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi dapat disebabkan oleh strategi bisnis yang diterapkan tidak berjalan secara efektif. Efektivitas penerapan strategi bisnis dalam menunjang pelaksanaan sistem akuntansi manajemen yang memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial dapat dikarenakan oleh proses perancangan atau perumusan strategi yang dilakukan dengan baik oleh pihak yang berwenang dalam perusahaan.

Selain itu, tidak adanya pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi juga dapat dikarenakan pemilihan strategi bisnis yang tidak tepat oleh perusahaan. Misalnya, perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *defender* yang melakukan pemeliharaan produk atau pelanggan yang sudah ada dengan produk pasar yang sempit dalam mempertahankan perusahaan. Perusahaan dengan strategi ini hanya sedikit melakukan perubahan pada pengembangan produk baru dan bersaing terutama pada tingkat harga yang rendah, kualitas dan pelayanan serta efisiensi operasi.

Kontribusi dari strategi bisnis berhasil memperkuat pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan adanya karakteristik informasi akuntansi manajemen yang membantu manajer dalam kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengawasan yang berguna dalam pengambilan keputusan sehingga manajer dapat memberikan hasil keputusan terbaik yang berdampak bagi kelangsungan hidup perusahaan. Karakteristik informasi akuntansi manajemen juga akan menjadi masukan yang penting untuk mengarahkan organisasi pada hal-hal yang realistis untuk dicapai berdasarkan kondisi organisasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuristisia (2006) yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen mempunyai arah hubungan yang negatif terhadap Kinerja Manajerial dengan Strategi Bisnis sebagai variabel moderasi. Sehingga Sistem Informasi Akuntansi Manajemen mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Manajerial dengan Strategi Bisnis sebagai variabel moderasi.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, yang berarti naik dan turunnya sistem akuntansi manajemen tidak akan diikuti dengan naik dan turunnya kinerja manajerial. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, dimana diperoleh t hitung  $-1,870 < 2.03951$  t tabel dan taraf signifikan  $0,070 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang tersedia dalam berbagai karakteristik dalam sistem akuntansi manajemen yang diterapkan pada PT. Pulau Sambu Guntung tidak memadai. Maka, hal tersebut memberikan dampak kepadapengambilan keputusan yang dilakukan manajer menjadi tidak akurat sehingga perencanaan yang dilakukan selalu tidak tepat sasaran yang pada akhirnya tidak mampu memberikan pengaruh dalam upaya peningkatan kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang baiktentunya didukung oleh karakteristik informasi akuntansi manajemen yangmendukung. Jika karakteristik informasi akuntansi manajemen baik, maka kinerjamanajerial akan baik begitu pula sebaliknya.
2. Tidak ada pengaruh antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, dimana diperoleh nilai t hitung  $0,995 < 2.03951$  t tabel dan taraf signifikan  $0,574 > 0,05$ . Tidak adanya pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi dapat disebabkan oleh strategi bisnis yang diterapkan tidak berjalan secara efektif. Efektivitas penerapan strategi bisnis dalam menunjang pelaksanaan sistem akuntansi manajemen yang memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial dapat dikarenakan oleh proses perancangan atau perumusan strategi yang dilakukan dengan baik oleh pihak yang berwenang dalam perusahaan.

## 6. Saran

1. Perlunya penyusunan sistem akuntansi manajemen yang baik mencakup empat karakteristik seperti: memiliki cakupan informasi yang luas, ketepatan waktu penyajian informasi yang relevan, bersifat menyeluruh pada semua unit atau departemen perusahaan atau terpadu. Hal ini akan sangat diperlukan untuk mempercepat proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer pada berbagai divisi yang ada pada perusahaan.
2. Memasukkan tipe strategi yang relevan lainnya, serta memperhatikan faktor – faktor kontijensi diluar strategi bisnis yang dapat memperkuat hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Sebab, seiring berjalannya waktu kondisi pesaingan usaha semakin perlu untuk diperhatikan, agar manajer tidak salah langkah dalam menyusun perencanaan –perencanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan, yang disebabkan oleh ketidakmampuan para manajer dalam memprediksi kondisi yang akan datang. Demikian juga dengan fakttor- faktor kontijensi yang berasal dari dalam perusahaan perlu dipoerhatikan dalam penyusunan desain sistem akuntansi manajemen untuk mendukung kinerja manajerial. Dengan adanya kesesuaian strategi bisnis yang dipilih dengan sistem akuntansi manajemen maka akan meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Dekeng Setyo. 2004. *Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Oranisasi dengan Tingkat Desentralisasi sebagai Moderating Variabel*.JurnalAkuntansi. UniversitasDiponegoro.
- Garrison, R. H. & Noreen, E.W. 2000.*Akuntansi Manajerial*. Terjemahan A. Totok Budi Santoso. Jakarta: SalembaEmpat.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hansen dan Mowen. 2006.*Buku I Management Accounting Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat.

Ranti Melasari, *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Pulau Sambu Guntung*

- Hehanussa, J. Salomi. 2008. "Analisa Pengaruh Ketidakpastian Tugas Terhadap Hubungan antara Informasi Akuntansi dan Kinerja Manajer Pada Beberapa Koperasi di Ambon". Vol. 2, No. 2.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2002. Metodologi Penelitian. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Laksmiana, A., & Muslichah. 2002. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4 (2), 106-125.
- Maharani, Atria. 2011. Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. Skripsi.
- Marsyah, Syam, F. 2005. Sistem Akuntansi Manajemen. CV Alfabeta, Bandung.
- Mangku negara. 2005. Akuntansi Manajemen. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2006. Akuntansi Manajemen: Konsep Manfaat dan Rekayasa. Edisi kedua. Universitas Gajah Mada, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Nazaruddin, Itje. 1998. Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, hal. 141-162.
- Paylosa, Fanny. (2013). Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Poniman. 2004. "Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Tiga Variabel Moderating : Studi Empiris pada BPR Wilayah Bank Indonesia Semarang". Tesis Program Pasca Sarjana Studi Akuntansi Undip.
- Priyono, Bambang Suko. 2004. "Analisis Pengaruh Hubungan Ideal Tipologi Strategi Budaya Organisasi Terhadap Kinerja". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 11, No. 1, Hal. 13-43.
- Ritonga, Kirmizi dan Zainuddin, Yuserrie, 2002, Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen: Struktur Organisasi sebagai Faktor Moderasi, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1.
- Rustiana. 2000. "Pengaruh SAM, Desentralisasi, dan PEU terhadap Kinerja Manajerial". Thesis S-2 UGM. Yogyakarta.
- Soewarno, Noorlailie. 2013. "Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial Melalui *Information Capital Readiness* Dan Sistem Pengukuran Kinerja. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, No. 1 April 2013.
- Sumarni, Saptaningsih dan Diana Rahmawati. 2006. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Partisipasi Penganggaran dan Kinerja Manajerial". *Janavisi*, Vol. 9, No. 3.
- Supriyono, R.A. 2005. "Pengaruh Komitmen Organisasi, Keinginan Sosial, dan Asimetri Informasi terhadap Hubungan antara Partisipasi Penganggaran Dengan Kinerja Manajer". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 20, No. 1, Hal 40-56.
- Suranta, Sri dan Ernawati. 2005. "Pengaruh Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Informasi Broadscope Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 6, No. 1.
- Yubiharto. 2003. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening". Tesis Program Pasca Sarjana Undip.
- Yuristisia, Citra. 2006. "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis *Perceived Enviromental Uncertainty* (PEU) Dan Desentralisasi". Tesis Program Pasca Sarjana.
- <http://pub.aicpa.org/codeofconduct/Ethics.aspx>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2015, pukul 23.05 WIB.
- <http://www.cimaglobal.com/Documents/Professional%20ethics%20docs/2015%20code%20of%20ethics/CIMA Code of Ethics2.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2015, pukul 21.40 WIB.
- [http://www.sambugroup.com/html/au\\_factory\\_psg.html](http://www.sambugroup.com/html/au_factory_psg.html). Diakses pada tanggal 10 Maret 2015, pukul 16.05 WIB.
- [id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi\\_manajemen](http://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi_manajemen). Diakses pada tanggal 10 Maret 2015, pukul 17.20 WIB.